

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian saat ini semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir disemua komoditi. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Persaingan ketat antar perusahaan akan membawa pengaruh yang sangat kuat bagi kinerja perusahaan. Persaingan antar perusahaan menuntut perusahaan untuk bekerja secara efisien, perusahaan harus mampu membawa peningkatan atas apa yang dilakukan. Kinerja perusahaan akan dipantau investor yang telah menanamkan modal ke perusahaan tersebut, juga calon-calon investor yang akan menanamkan modalnya.

Dalam perkembangannya, pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Bahkan pasar modal juga dapat dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Dalam dasawarsa terakhir ini, masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya kegiatan di pasar modal. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila

emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar.

Di Indonesia salah satu jenis investasi yang diminati saat ini adalah investasi pada pasar modal berbentuk saham, khususnya saham pada sektor aneka industri. Sektor aneka industri di Indonesia kini telah berkembang pesat. Makin banyaknya kuantitas perusahaan industri merupakan salah satu bukti, bahwa sektor aneka industri menarik banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti tertarik memilih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor aneka industri juga memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi seperti memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja.

Sektor aneka industri termasuk kedalam sektor kedua (Perusahaan Manufaktur) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor aneka industri ini terbagi menjadi enam sub sektor, yaitu sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponennya, sub sektor tekstil dan garment, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel, dan sub sektor elektronika. Sedangkan produk yang dihasilkan perusahaan aneka industri merupakan barang-barang yang digunakan konsumen dalam kehidupan sehari-hari yang akan meningkatkan permintaan terhadap barang tersebut dan akan meningkatkan penjualan dan laba sehingga ini dianggap investor sebagai sinyal yang baik dalam melakukan investasi.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat. Harga saham merupakan suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan

dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Semakin banyak investor membeli saham maka harga saham akan naik. Berikut data perkembangan harga saham Perusahaan Manufaktur pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 tersebut :

Tabel 1.1
Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

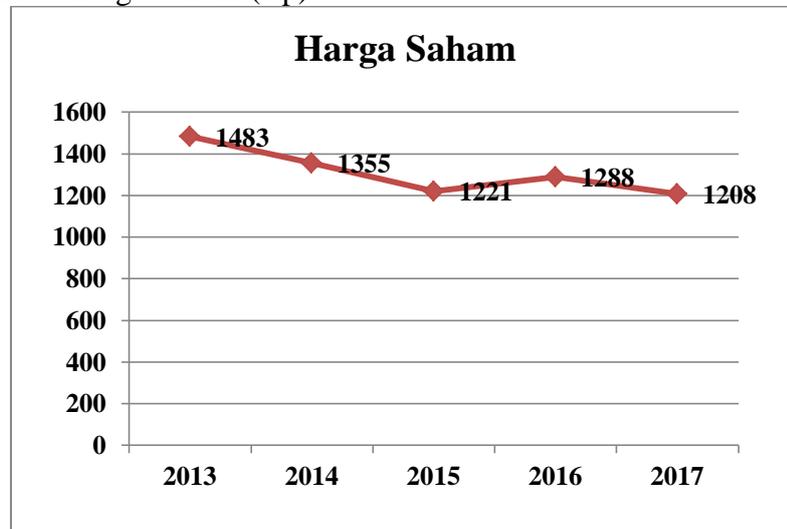
No	Sektor	Jumlah Perusahaan	Rata-Rata Harga Saham (Rp)				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Industri Dasar & Kimia	58	1.404	1.506	1.237	1.571	1.618
2	Aneka Industri	37	1.483	1.355	1.221	1.288	1.208
3	Industri Barang Konsumsi	33	5.321	6.317	5.894	6.716	8.008

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan rata-rata harga saham perusahaan industri manufaktur yang dibagi menjadi tiga sektor. Perusahaan ini terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Terlihat bahwa sektor aneka industri merupakan sektor yang memiliki rata-rata harga saham yang cenderung mengalami penurunan dibandingkan dengan sektor yang lain meskipun terjadi peningkatan tetapi tidak terlalu besar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik 1.1 dibawah ini :

Grafik 1.1
Rata-Rata Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Rata-Rata Harga Saham (Rp)



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat dimana rata-rata harga saham sektor aneka industri mengalami penurunan. Menurunnya harga saham dapat memperlihatkan turunnya kinerja perusahaan sektor aneka industri, ini mengakibatkan investor melakukan evaluasi kembali untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Brigham dan Houston (2011) *signalling theory* adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Jogiyanto, 2013).

Namun perusahaan sektor aneka industri memiliki rata-rata harga saham yang menurun, ini merupakan sinyal buruk (*bad news*) sehingga pelaku pasar akan merespon negatif dan menilai prospek perusahaan tidak begitu baik. Maka dengan itu kondisi ini tidak bisa dibiarkan perusahaan perlu membenahinya dan penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor penyebab turunnya harga saham pada perusahaan sektor aneka industri.

Dalam menganalisis kinerja perusahaan terdapat dua analisis investasi dalam bentuk saham yang dapat digunakan oleh investor, yaitu analisis fundamental dan analisis teknis. Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham (Jogiyanto, 2013). Pada penelitian ini akan dilakukan analisis harga saham secara fundamental, yang akan dilakukan analisis berdasarkan kinerja keuangan perusahaan yang mana diukur dengan rasio keuangan perusahaan antara lain adalah rasio profitabilitas dan rasio *leverage*.

Analisis fundamental pertama yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan profitabilitas yang diukur oleh *return on assets* (ROA). *Return on Assets* dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. Menurut Tandelilin (2010) ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa

menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba (Kasmir, 2015). Dengan meningkatnya nilai *return on assets*, profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat yang berdampak kepada tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Octaviani dan Dahlia (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham, hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lukman dan Solihin (2018) yang menemukan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Arif (2018) yang menemukan hasil bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Rutika, dkk (2015) yakni *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki *return on assets* (ROA) tinggi maupun rendah belum tentu memiliki harga saham yang tinggi maupun rendah. *Return on assets* yang baik atau meningkat tidak berpotensi terhadap daya tarik oleh investor. Perbedaan hasil beberapa penelitian ini menunjukkan belum ada temuan yang konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Analisis fundamental kedua yang digunakan adalah rasio *leverage*. *Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau dengan kata lain *leverage ratio* menunjukkan seberapa besar penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan

untuk mengukur *leverage* perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki (Arifin, 2007). Informasi peningkatan *debt to equity ratio* akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan terhadap saham rendah dan harga saham akan turun.

Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terjadi dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor. Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembaliannya yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal (Brigham dan Houston, 2011). Semakin tinggi profitabilitas (*return on assets*) menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi. Apabila laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana internal yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang. Selain itu jika laba ditahan bertambah rasio *leverage* dengan sendirinya akan menurun dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah hutang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *leverage* yang diukur oleh *debt to equity ratio* (DER) merupakan variabel *intervening*. Hal ini didasari

karena ada dari beberapa hasil penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Utami dan Arif, 2018; Rutika, dkk, 2015). Namun ada beberapa penelitian yang menemukan *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *leverage* (Ichwan dan Dini, 2015; Dewi dan Gede, 2017). Dan penelitian *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham (Istiqomah dan Winarto, 2017; Sari dan Akhmad, 2017; Widayanti dan Fredella, 2017 dan Wehantouw, dkk, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara langsung terhadap harga saham tetapi dimediasi oleh *leverage*. Sehingga bisa dinyatakan *leverage* dapat berfungsi sebagai variabel *intervening* dalam pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini menggunakan variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan *leverage* sebagai variabel *intervening*. Selain itu dalam penelitian kali ini peneliti telah menggunakan objek penelitian, periode penelitian terbaru dan variabel independen yang digunakan. Dimana objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri. Tahun penelitian yang diteliti pada penelitian ini dari tahun 2013-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah profitabilitas. Meskipun pada penelitian ini sudah banyak yang meneliti dengan adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Harga Saham dengan *Leverage* (DER) sebagai Variabel *Intervening* (Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *leverage* (DER) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap harga saham melalui *leverage* (DER) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *leverage* (DER) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap harga saham melalui *leverage* (DER) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk ilmu pengetahuan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan media pembandingan untuk penelitian dengan masalah yang sama dan bisa dijadikan untuk acuan dalam penelitian yang ingin mengangkat tema yang sama dengan penelitian yang telah ada.

2. Bagi Praktisi

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan atau gambaran mengenai harga saham, dan membantu memberikan pemahaman

kepada para manajer perusahaan sektor aneka industri di Indonesia dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga saham.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi saham di pasar modal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diharapkan investor dapat menganalisis harga saham yang akan datang.